

**HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS ANAK PADA PENGGUNAAN METODE KIBAR
DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK A RA AT-TAQWA KECAMATAN RAJAPOLAH
KABUPATEN TASIKMALAYA**

Nanda Aulia¹, Tuti Hayati², Syam'iyah³

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

e-mail: ¹nandaaul045@gmail.com, ²thayati18@gmail.com,

³ade.syamiyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan yaitu adanya kesenjangan antara tingginya aktivitas anak pada penggunaan metode kibar dengan rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah. Hal ini dilihat dari antusias anak ketika mengikuti pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode kibar di Kelompok A RA At-Taqwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Aktivitas anak pada penggunaan metode kibar; 2) Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini; 3) Hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan metode kibar dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok A RA At-Taqwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 29 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, unjuk kerja, dan wawancara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas anak pada penggunaan metode kibar diperoleh nilai rata-rata sebesar 78 dengan kategori sangat baik. Sedangkan, kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini diperoleh nilai rata-rata sebesar 66 dengan kategori cukup. Hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan metode kibar dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini diperoleh nilai sebesar 0,6 dengan kategori kuat/tinggi. Adapun kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y sebesar 36%.

Kata Kunci: Aktivitas Anak, Metode Kibar, Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Abstract

This research is based on the problems found, namely that there is a gap between the high activity of children using the kibar method and the low ability to read hijaiyah letters. This can be seen from the enthusiasm of the children when they took part in learning the Koran using the waving method in Group A RA At-Taqwa, Rajapolah District, Tasikmalaya Regency. The purpose of this study was to find out: 1) Children's activity in using the kibar method; 2) The ability to read hijaiyah letters for early childhood; 3) The relationship between children's activities in the use of the waving

method and the ability to read hijaiyah letters in early childhood. This study uses a quantitative approach with the correlation method. The subjects in this study were 29 children of group A RA At-Taqwa, Rajapolah District, Tasikmalaya Regency. Data collection techniques used are observation, performance, and interviews. The results of the data analysis showed that the child's activity in the use of the kibar method obtained an average value of 78 in the very good category. Meanwhile, the ability to read hijaiyah letters for early childhood obtained an average value of 66 in the sufficient category. The relationship between children's activities in the use of the waving method and the ability to read hijaiyah letters in early childhood obtained a value of 0.6 in the strong/high category. The contribution given by variable X to variable Y is 36%.

Keywords: *Children's Activities, Kibar Method, Ability to Read Hijaiyah Letters*

Accepted: December 28 2022	Reviewed: May 16 2023	Published: May 31 2023
-------------------------------	--------------------------	---------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk memberikan suatu pengasuhan, bimbingan, stimulus dan kegiatan yang dapat membantu anak dalam meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan anak usia dini juga merupakan pendidikan pra sekolah yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun dengan pemberian suatu stimulus dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sehingga terbentuk kesiapan anak dalam menghadapi pendidikan selanjutnya (Fadillah 2014). (Suyadi 2010) menyatakan bahwa anak usia dini sangat membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk pengoptimalkan aspek pertumbuhan perkembangan pada diri anak baik dalam fisik maupun psikis.

Anak usia dini merupakan tahap awal periode dalam kehidupan manusia. Pada masa ini dapat dikatakan sebagai masa *the golden age* atau masa keemasan, karena pada masa ini anak memiliki potensi yang sangat pesat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak kemudian masa ini akan menjadi peletak dasar kesiapan anak ke jenjang selanjutnya. Menurut (Mansur 2005) bahwa anak usia dini adalah kelompok yang memiliki aspek perkembangan dan pertumbuhan yang khusus sesuai dengan tingkatan usia anak.

Dalam Peraturan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 2013) Tentang Kurikulum 2013 Pasal 5 tentang Pendidikan Anak Usia Dini bahwa aspek-aspek perkembangan anak yang diterapkan di pendidikan anak usia dini mencakup: nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Bahasa merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena

dengan bahasa dapat berkomunikasi dengan orang lain, mengekspresikan ide, berpikir, dan memecahkan masalah.

Dalam aspek perkembangan bahasa bukan hanya bahasa secara lisan saja melainkan terdapat empat macam keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Sulistiyowati, Mariani, and Sukarlan 2019). (Marwany and Kurniawan 2020) menyatakan bahwa membaca pada anak usia dini adalah suatu kemampuan dalam menyatakan bahwa membaca pada anak usia dini adalah suatu kemampuan dalam melafalkan lambang huruf untuk mengetahui arti dari suatu teks sederhana, karena dapat diidentifikasi kemampuan membaca anak usia dini melibatkan empat komponen yaitu melafalkan huruf sesuai dengan simbol dan bunyi bahasa, arti bahasa, informasi bacaan dan teks yang menjadi sumber bacaan.

Huruf hijaiyah menurut (Rusyd 2019) yaitu aksara atau abjad yang berbentuk bahasa Arab, dimana aksara tersebut digunakan dalam tulisan-tulisan yang berbentuk bahasa Arab dan lafadz-lafadz yang terkandung dalam Alquran Membaca huruf hijaiyah menurut (Setianingsih 2016) yaitu potensi yang ada pada diri seseorang dalam melafalkan huruf-huruf Alquran yang berbentuk alfabet Arab yang berjumlah 29 huruf dengan menggunakan kaidah-kaidah membaca yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setianingsih 2016), bahwa meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini itu penting. Sebagaimana metode tilawah yang diterapkan pada penelitiannya diperoleh hasil pada saat pra tindakan kemampuan membaca huruf hijaiyah menunjukkan hasil 12,5% kemudian pada siklus I terjadinya peningkatan pada perkembangan anak yaitu menjadi 68,75% sehingga selisihnya dapat dihitung sebesar 56,25% dan pada siklus II terjadinya peningkatan pada kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak yaitu menjadi 87,5%. Sehingga mengalami peningkatan kembali sebesar 31,25%. Hasil akhir dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai peningkatan dari awal sampai akhir yaitu mencapai 86%. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya pemberian suatu stimulus dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini. Salah satu yang dapat digunakan yaitu penerapan metode pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut Sina dalam (Sholihat 2019) menyatakan bahwa apabila seorang anak sudah siap menerima pendidikan huruf-huruf, maka mulailah mengajarnya Alquran, dari mulai membaca menulis huruf-huruf hijaiyah dan diajari masalah-masalah agama. Salah satu upaya dalam menerapkan pembelajaran huruf hijaiyah dapat melalui suatu metode pembelajaran. Sebagaimana menurut

Ayuhana dalam (Tantri Wulandari and Ferawati 2019) bahwa metode kibar dapat dijadikan suatu metode pembelajaran membaca Alquran.

Metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan adanya metode akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada anak, sehingga anak akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Menurut (Putri 2021) metode kibar merupakan salah satu pengembangan dari metode Iqra yang sudah ada sebelumnya. Metode ini disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan kepada anak dalam proses pembelajaran Alquran dengan bacaan yang lancar dan fasih. Metode kibar juga menekankan pada pengenalan huruf yang bunyi dan bentuknya hampir sama serta penerapan makhorijul huruf. Tujuan dari metode kibar yaitu memberikan pembelajaran dalam mengenal, membaca, mengingat huruf hijaiyah yang lebih menyenangkan bagi anak.

Pentingnya metode kibar jika diterapkan pada pembelajaran huruf hijaiyah, karena metode kibar memiliki karakteristik tertentu. Sebagaimana Menurut (Putri 2021) bahwa metode kibar disusun sedemikian rupa sehingga orang yang mempelajari Alquran akan lebih cepat, lancar dan fasih melalui pengenalan huruf hijaiyah. Maksud "cepat" yaitu waktu mempelajari huruf hijaiyah sekitar 9-24 bulan, sehingga terdapat acuan waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan maksud "lancar" yaitu metode kibar mengajarkan membaca Alquran tanpa dieja, sehingga dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah tidak terbata-bata. Adapun maksud "fasih" yaitu metode kibar menekankan pada pembelajaran makhorijul huruf, sehingga orang yang mempelajarinya dapat membedakan bunyi pelafalan dari setiap huruf.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: Aktivitas anak pada penggunaan metode kibar, kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini, hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan metode kibar dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di Kelompok A RA At-Taqwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya terkait aktivitas anak pada penggunaan metode kibar dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. (Ismail 2018) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian tradisional karena pendekatan ini sudah lama digunakan sejak dulu pada proses penelitian. Serta secara umum bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang membandingkan,

menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain sehingga menghasilkan data berupa angka dan dianalisis dengan menggunakan statistika.

Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode korelasi. Menurut (Emzir 2008) metode korelasi yaitu suatu penelitian yang mengidentifikasi dan menganalisis suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan. Pada penelitian ini mengukur dua variabel yaitu hubungan antara variabel X (Aktivitas anak pada penggunaan metode kibar) dengan variabel Y (Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini) di kelompok A RA At-Taqwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok A RA At-Taqwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 29 anak, meliputi 16 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas anak pada penggunaan metode kibar. Selanjutnya Teknik unjuk kerja, digunakan untuk mengumpulkan data terkait kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini dan Teknik wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data berupa informasi yang terkait. Pengumpulan data melalui teknik observasi dan unjuk kerja menggunakan skala penilaian yaitu BB (Belum Berkembang) skor 1, MB (Mulai Berkembang) skor 2; BSH (Berkembang Sesuai Harapan) skor 3; dan BSB (Berkembang Sangat Baik) skor 4.

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen dengan uji coba validitas dan reliabilitas. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument yang digunakan. Selanjutnya melakukan penelitian pada subjek yang ingin diteliti. Selanjutnya setelah data terkumpul, maka dilakukannya analisis data dengan beberapa tahapan yaitu: uji normalitas, uji regresi linieritas, uji korelasi, uji hipotesis dan menghitung koefisien determinasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut uraian hasil dan pembahasan terkait aktivitas anak pada penggunaan metode kibar, kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini dan hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan metode kibar dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di kelompok A RA At-Taqwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya:

1. Aktivitas Anak pada Penggunaan Metode Kibar di Kelompok A RA At-Taqwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

Aktivitas anak pada penggunaan metode kibar diukur menggunakan instrumen observasi. Terlebih dahulu instrumen observasi tersebut diujicobakan di RA Al-Huda Pangandaran kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Dari 20

item instrumen yang digunakan, hasilnya instrumen yang valid berjumlah 16 item, yang dikembangkan dari 4 indikator yaitu: a) membaca; b) memperhatikan; c) mendengarkan; d) mengingat. Semua item instrumen memiliki empat kriteria penilaian, yaitu BB (Belum Berkembang) = 1, MB (Mulai Berkembang) = 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4. Dengan demikian skor tertinggi 116 yang diperoleh dari 4×29 dan nilai terendah 29 dari 1×29 .

Nilai rata-rata aktivitas anak pada penggunaan metode kibar dari setiap indikatornya diperoleh nilai sebagai berikut: Indikator membaca memperoleh nilai rata-rata sebesar 83 dengan kategori sangat baik, untuk Indikator memperhatikan memperoleh nilai rata-rata sebesar 75 dengan kategori baik, untuk indikator mendengarkan memperoleh nilai rata-rata sebesar 80 dengan kategori sangat baik, untuk indikator mengingat memperoleh nilai rata-rata sebesar 74 dengan kategori baik. Sehingga dapat diperoleh jumlah keseluruhan yaitu 312 dan skor rata-rata yaitu 78 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian Aktivitas Anak pada Penggunaan Metode Kibar di Kelompok A RA At-Taqwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori sangat baik.

Aktivitas anak pada penggunaan metode kibar di Kelompok A RA At-Taqwa sangat terlihat antusias anak ketika mengikuti pembelajaran Alquran. Terutama ketika seorang guru memberikan contoh pelafalan huruf dan anak membacanya, anak terlihat senang dan nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan hal tersebut bahwa dalam pemberian suatu stimulus terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak perlu adanya suatu metode terutama dalam proses pembelajaran. Menurut (Ahmadi 2005) metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru dalam memberikan suatu materi pembelajaran dengan tujuan anak dapat memahami dan memanfaatkan materi yang sudah disampaikan. (Maesaroh 2013) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan lebih mudah diterima oleh anak, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami. Maka dari itu pemilihan metode pembelajaran harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Upaya pemberian stimulus perkembangan anak dalam membaca huruf hijaiyah salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode kibar.

2. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di Kelompok A RA At-Taqwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini dianalisis menggunakan teknik unjuk kerja. Terlebih dahulu instrumen penilaian diujicobakan di RA Al-Huda Pangandaran kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Dari 20 item instrumen yang digunakan, hasilnya instrumen yang valid berjumlah 17 item, yang

dikembangkan dari 4 indikator yaitu: a) melafalkan huruf hijaiyah yang tunggal dan bersambung; b) membaca dengan teratur tanpa tergesa-gesa dengan baik dan benar; c) membaca sesuai hukum tajwid; d) membaca huruf sesuai dengan makhori'ul huruf dan sifatul huruf. Semua item instrumen memiliki empat kriteria penelitian, yaitu BB (Belum Berkembang) = 1, MB (Mulai Berkembang) = 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4. Dengan demikian skor tertinggi 116 yang diperoleh dari 4×29 dan nilai terendah 29 dari 1×29 .

Nilai rata-rata kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di kelompok A RA At-Ta'qwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya diperoleh sebagai berikut: Nilai Indikator "Melafalkan huruf hijaiyah yang tunggal dan bersambung" memperoleh nilai rata-rata sebesar 66 dengan cukup. Sedangkan untuk indikator "Membaca dengan teratur tanpa tergesa-gesa dengan baik dan benar" memperoleh nilai rata-rata sebesar 66 dengan cukup. Sedangkan nilai rata-rata indikator "Membaca sesuai dengan hukum tajwid" memperoleh nilai rata-rata sebesar 64 dengan kategori cukup. Dan indikator "Membaca huruf sesuai dengan makhori'ul huruf dan sifatul huruf" memperoleh nilai rata-rata sebesar 67 dengan kategori cukup. Sehingga dapat diperoleh jumlah keseluruhan yaitu 263 dan skor rata-rata yaitu 66 dengan kategori cukup. Dengan demikian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di Kelompok A RA At-Ta'qwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori cukup.

Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak di kelompok A RA At-Ta'qwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya masih terdapat anak yang merasa kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah. sejalan dengan hal tersebut bahwa kemampuan dibangun dengan kesiapan, ketika kemampuan sudah ditemukan pada diri seseorang maka orang tersebut sudah siap dalam melakukan hal itu. Kemampuan dapat diartikan sebagai prestasi yang diraih oleh individu. Kemampuan mengenal huruf yaitu kesiapan dalam mengenali ciri-ciri tanda aksara yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah merupakan suatu kesiapan seseorang dalam melafalkan huruf-huruf dalam Alquran yang berjumlah 29 huruf sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhori'ul huruf yang baik dan benar (Razaq 2004). Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini lebih memfokuskan pada tahap melafalkan huruf-huruf hijaiyah belum pada tahap memahami isi kandungan Alquran.

3. Hubungan Antara Aktivitas Anak pada Penggunaan Metode Kibar dengan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di Kelompok A RA At-Ta'qwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya

Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan metode kibar dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di kelompok A RA At-Taqwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan rumus chi kuadrat (χ^2) pada setiap variabel, dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Hasil analisis dengan menggunakan chi kuadrat diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas anak pada penggunaan metode kibar dan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini. Berikut nilai yang diperoleh pada variabel X, untuk nilai X_t sebesar 92, nilai X_r sebesar 63 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,24. Selanjutnya diperoleh nilai standar deviasi sebesar 8,62. Untuk nilai χ^2 hitung sebesar 8,5949. Ditetapkan taraf signifikan sebesar 5% maka untuk nilai derajat kebebasan (Db) diperoleh sebesar 3. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada variabel X yaitu karena χ^2 hitung (8,5949) > χ^2 tabel (7,815), maka data aktivitas anak pada penggunaan metode kibar diinterpretasikan tidak normal.

Sedangkan nilai yang diperoleh pada variabel Y yaitu sebagai berikut: untuk nilai X_t sebesar 85, nilai X_r sebesar 50 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,36. Selanjutnya diperoleh nilai standar deviasi sebesar 10,15. Untuk nilai χ^2 hitung sebesar 6,7051. Ditetapkan taraf signifikan sebesar 5% maka untuk nilai derajat kebebasan (Db) diperoleh sebesar 3. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan hasil uji normalitas pada Variabel Y, yaitu karena χ^2 hitung (6,7051) < χ^2 tabel (7,815), maka data kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini diinterpretasikan normal.

b. Uji Regresi Linier

Hasil uji regresi linier aktivitas anak pada penggunaan metode kibar (variabel X) dan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini (variabel Y) diperoleh hasil sebagai berikut: untuk nilai persamaan regresi linier (a) sebesar 3,07 sedangkan nilai persamaan regresi linier (b) sebesar 0,81. Sehingga dapat diperoleh regresi linier Y atas X yaitu $\hat{Y} = 3,07 + 0,81X$. Untuk nilai F_{hitung} sebesar 0,97. Nilai db pembilang yaitu 14 dan db penyebut 13. Telah ditetapkan taraf signifikan 5%. Sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,55. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji regresi linier yaitu $F_{hitung} (0,97) < F_{tabel} (2,55)$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X linier.

c. Menguji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menggunakan rumus *Spearman Rank* karena data variabel X distribusinya tidak normal sedangkan untuk variabel Y berdistribusi normal. Hasil

perhitungan korelasi dengan *Spearman Rank* diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,6. Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan metode kibar dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini yaitu nilai $\rho_{hitung} = 0,6$ diinterpretasikan berada pada 0,600-0,799 dengan kategori (kuat/tinggi).

d. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis tentang hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan metode kibar dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di kelompok A RA At-Taqlwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya diperoleh nilai sebagai berikut: untuk nilai t_{hitung} sebesar 3,9. Ditetapkan taraf signifikan 5% dan Db sebesar 27. Maka dari itu diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} (3,9) > t_{tabel} (2,052)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas anak pada penggunaan metode kibar dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di kelompok A RA At-Taqlwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memberikan hasil analisis data yang menunjukkan kadar pengaruh aktivitas anak pada penggunaan metode kibar terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini, melalui rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,6^2 \times 100\% \\ &= 0,36 \times 100\% = 36\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, bahwa kadar pengaruh aktivitas anak pada penggunaan metode kibar terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini sebesar 36%. Artinya, 64% kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di kelompok A RA At-Taqlwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh sejalan dengan pendapat dari (Ayuhana 2012) bahwa metode kibar dapat digunakan sebagai metode pembelajaran Alquran. Penggunaan metode kibar bertujuan untuk memudahkan anak dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhorijul huruf, anak dapat membedakan huruf yang hampir sama bunyi dan bentuknya, anak mengetahui harakat huruf. Selain itu metode kibar dibuat menarik agar mudah dimengerti oleh anak dalam mempelajari huruf hijaiyah (Putri 2021). Akan tetapi penerapan metode kibar pada pembelajaran Alquran bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini melainkan terdapat faktor lain.

D. Simpulan

Aktivitas anak pada penggunaan metode kibar diperoleh nilai rata-rata sebesar 78, nilai tersebut berada pada interval 76-100. Dengan demikian bahwa aktivitas anak pada penggunaan metode kibar di kelompok A RA At-Taqwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori sangat baik. Sedangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini diperoleh nilai rata-rata sebesar 66, angka tersebut berada pada kelas interval 60 – 69. Dengan demikian bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di kelompok A RA At-Taqwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya termasuk kategori cukup. Sedangkan hubungan antara aktivitas anak pada penggunaan metode kibar dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini diperoleh koefisien korelasi ρ hitung-nya sebesar 0,6. Angka koefisien korelasi tersebut jika dilihat dari kekuatan hubungan kedua variabel berada pada 0,600-0,799 dengan kategori (kuat/tinggi). Selanjutnya hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} (3,9) > t_{tabel} (2,052)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas anak pada penggunaan metode kibar dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di kelompok A RA At-Taqwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Adapun pengaruh variabel X terhadap variabel Y diperoleh koefisien determinasi 36%. Artinya, 64% kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di kelompok A RA At-Taqwa Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yaitu untuk pihak lembaga dapat memperhatikan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini dan memberikan fasilitas yang baik, untuk anak dapat membantu dalam mengatasi kesulitan membaca huruf hijaiyah, untuk orangtua diharapkan dapat mendukung dalam keberlangsungan perkembangan membaca huruf hijaiyah anak, dan untuk peneliti dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ayuhana, Maherlina Muna. 2012. "PENERAPAN METODE KIBAR DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN PLUS KIBAR YOGYAKARTA." UIN SUNAN KALIJAGA.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fadillah. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.

- Maesaroh, Siti. 2013. "PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Kependidikan* 1 (1): 150–68. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marwany, M A, and H Kurniawan. 2020. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, Dan Berpikir Anak*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146. 2013. "Kurikulum 2013." jakarta.
- Putri, Nandani Aulia. 2021. "Penerapan Metode Kibar A Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas 1 MI Fathul Khoer Kabupaten Bandung." Uin sunan gunung djati bandung.
- Razaq, A. 2004. *Metode Mendidik Anak Menjadi Pembaca Yang Sukses*. Jakarta: PT Flex Media Komputindo.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu. 2019. *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana.
- Setianingsih, Hesti Putri. 2016. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH MENGGUNAKAN METODE TILAWATI PADA ANAK KELOMPOK B6 DI TK ABA KARANGKAJEN YOGYAKARTA." *Urnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sholihat, Siti Syarah. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Flanel: Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B RA Nurul Islam Bekasi." UIN Sunan Gunung Djati. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/28323>.
- Sulistyowati, Riska Fitriana, Mariani Mariani, and Sukarlan Sukarlan. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 4–6 Tahun Di RA. Raudatul Jannah Sei Miai Dalam Banjarmasin." *WIRARAJA MEDIKA* 9 (2): 58–62. <https://doi.org/10.24929/fik.v9i2.794>.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tantri Wulandari, Silvi, and Ferawati Ferawati. 2019. "Pengaruh Penggunaan Këbar Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Pada Anak Disleksia." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 7 (1): 29–38. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v7i1.1828>.